BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia banyak sekali keragaman budaya tradisional, diantaranya ada rumah adat, pakaian adat, alat musik, bahasa, tradisi, lagu dan tarian. Setiap daerah memiliki ciri khas keragamannya masing-masing, dan memiliki nilai estetika yang tinggi termasuk tarian tradisional, setiap tarian tradisional memiliki makna sejarah yang biasanya mengadaptasi dari lingkungan atau cerita dari tumbuhnya tari tersebut, dan tarian tradisional mewakili karakter daerah atau cerita tarian tersebut. Para ahli percaya, bahwa tarian tradisional di Indonesia berawal dari gerakan ritual (upacara keagamaan) dan lingkungan sekitar. Seperti yang diutarakan oleh Goodenough (seperti di kutip Nico S. Kalangie, 1994) mengemukakan, bahwa kebudayaan adalah suatu sistem kognitif, yaitu suatu sistem yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, dan nilai yang berada dalam pikiran anggota-anggota individual masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan berada dalam tatanan kenyataan yang ideasional. Atau, kebudayaan merupakan perlengkapan mental yang oleh anggota-anggota masyarakat dipergunakan dalam proses orientasi, transaksi, pertemuan, perumusan, gagasan, penggolongan, dan penafsiran perilaku sosial nyata dalam masyarakat mereka.. Dalam hal ini, kebudayaan-kebudayaan di Indonesia khususnya tarian tradisional diturunkan secara turun temurun, yang melibatkan tubuh, pikiran, jiwa, perasaan, sosial.

Keberagaman tarian tradisional di Indonesia mengandung unsur tradisi yang sangat kental dan memiliki tujuan, seperti Tari Piring dari Suku Minangkabau, yang menunjukan wujud rasa syukur kepada dewa-dewa atas hasil panen masyarakat Minangkabau, Tari Saman dari Aceh, merupakan salah satu media untuk pencapaian pesan (dakwah). Tarian Saman mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan dan kebersamaan, dll. Di [p-Keurseus, dan Tari Kukupu. Khususnya Tari Merak mengungkapkan keindahan dari burung merak, Tari Merak itu sendiri mengartikan kehidupan merak yang memperlihatkan keindahan burung merak yang menari di alam bebas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irawati Durban, “Tari Merak itu adalah tarian yang diilhami dari burung merak, dari keindahan ekornya, dengan menambahkan karakter Tari Balet, Tari Bali, dan *modern dance*. Untuk memperkuat watak burung merak tersebut”.

Dalam kesenian khususnya Tari Merak, dapat dikembangkan dengan memanfaatkan lembaga pendidikan dasar, untuk meningkatkan apresiasi kesenian kepada masyarakat khususnya para siswa. Di pendidikan dasar diajarkan melalui mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan pengembangan kesenian dan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Pengembangan kesenian memiliki beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman). Pengembangan kesenian ini mengandung3 makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Indonesia. Seni budaya dan keterampilan memiliki beberapa cabang salah satunya seni tari yang dipelajari jenjang formal seperti SD, SMP, dan SMA/K. Sesuai dengan Peraturan Daerah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2014, untuk pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan apresiasi kesenian di mulai dari lembaga pendidikan dasar, yaitu dari kelas 1 SD, khususnya untuk Tari Merak. Hal ini menjadi permulaan anak mengenal pengetahuan kesenian Tari Merak tersebut, yang sesuai dalam buku pedoman pembelajaran yang disebut Silabus.

Pengetahuan mengenai Tari Merak tidak hanya bisa didapatkan disekolah pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan saja, melainkan bisa dari lingkungan sekitar atau melalui media informasi dari berbagai sumber informasi. Pada media informasi terdapat media digital dan cetak, pada media digital bisa ditemukan dengan mengetik sebuah kata kunci pada aplikasi pencari, sedangkan media cetak ditemukan di toko buku,dan diperpustakaan umum atau sekolah, pada buku pengetahuan seni budaya, atau buku khusus yang membahas mengenai seni tari. Namun, pada media-media tersebut masih ditemukannya kekurangan, seperti pada

media digital, informasi yang di dapatkan tidak `/lengkap, dan tidak sesuai dengan cara penyampaiannya. Sedangkan, pada media cetak seperti buku, buku pembelajaran yang membahas mengenai Tari Merak bisa dibilang jarang, karena mengikuti kurikulum atau pedoman bahan ajaran, sedangkan pada buku lainnya tidak terdapat buku khusus yang membahas mengenai Tari Merak, pembahasan mengenai Tari Merak masih menyatu dengan pembahasan tarian sunda lainnya, selain itu juga buku tersebut sangat membosankan untuk anak-anak karena tidak sesuai dengan kaidah buku untuk anak, sedangkan pada buku yang membahas secara khusus mengenai Tari Merak untuk anak, terutama untuk kebutuhan pendidikan sekolah dasar masih belum tersedia.

Pendidikan pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah, hanya menggunakan buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah yang diberikan Dinas Pendidikan. Kurang dan tidak adanya media tambahan untuk pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Hal tersebut, membuat minat anak berkurang, karena media tambahan yang tersedia tidak diperuntukan untuk anak-anak melainkan untuk dewasa. Jika buku tersebut dipaksakan anak akan mudah bosan dan tidak ingin untuk belajar, dan belum tentu sepenuhnya anak mengerti dari materi tersebut. Membaca pun diasosiasikan dengan kegiatan yang kurang menyenangkan untuknya. Akhirnya membaca pun hanya menjadi sebuah pemenuhan kewajiban semata, bukan kebutuhan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dapat diuraikan masalah yang dimaksud, yaitu:

1. Minimnya informasi mengenai Tari Merak seperti pengetahuan sejarah, penari dan kostum, khusus untuk usia anak sekolah dasar, yang masih belum tersedia, dan hanya terdapat di ekstrakulikuler sekolah.
2. Belum ditemukannya informasi mengenai Tari Merak seperti pengetahuan sejarah, penari dan kostum yang disampaikan ke dalam bentuk cerita untuk anak sekolah dasar.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu:

“Bagaimana menyampaikan informasi mengenai Tari Merak, seperti sejarah, penari dan kostum dengan kaidah perancangan yang disesuaikan dengan usia anak, dan disajikan dalam bentuk kreatif untuk mendukung pelajaran seni budaya dan keterampilan mengenai Tari Merak di Sekolah Dasar?”

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalahnya yaitu mengenai belum adanya informasi Tari Merak mengenai sejarah, penari dan kostum untuk usia anak, dan belum adanya informasi mengenai Tari Merak yang disampaikan ke dalam bentuk cerita, sebagai media tambahan untuk anak sekolah dasar wilayah Kabupaten Bandung Barat.

I.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

- **Tujuan**
    1. Membantu anak kelas 2-5 SD untuk mengenal Tari Merak
    2. Menyampaikan materi Tari Merak yang sesuai dengan kaidah buku anak.
    3. Memberikan pengetahuan tentang Tari Merak kepada anak-anak sekolah dasar sebagai kebutuhan pendidikan pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, khususnya di wilayah Kabupaten Bandung Barat.
    4. Menarik minat anak anak terutama dalam budaya membaca dan pengetahuan Tari Merak.
- **Manfaat**
    1. Anak menjadi lebih mudah mencari informasi mengenai Tari Merak.
    2. Menambah wawasan pengetahuan budaya tradisional Indonesia kepada anak Sekolah Dasar.